

**PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA  
TERHADAP SIKAP BERMASYARAKAT PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus Pada SMK SASMITA JAYA 1 TP. 2015/2016 )**

Oleh:

**<sup>1</sup>Saptina, <sup>2</sup>Amin Kuneifi Elfachmi, <sup>3</sup>Widya Ciptani**

*<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi*

*<sup>1</sup>Dosen01536@unpam.ac.id*

*<sup>2</sup> Dosen Prodi Studi Pendidikan Ekonomi.*

*<sup>2</sup>Dosen00735@unpam.ac.id*

*<sup>3</sup>Guru Sekolah Menengah di Tangerang Selatan*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berangkat dari latar belakang yang menunjukkan bahwa perlu diadakannya penelitian terhadap sikap peserta didik dalam memahami materi belajar yang di terimanya di sekolah. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dengan meneliti sikap peserta didik dapat lah kita ketahui bahwa apa saja yang berperan di dalamnya dan yang membentuk sikap pada diri peserta didik. Materi belajar yang di terima peserta didik di kelas merupakan materi yang erat hubungannya dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat peserta didik. Tergantung bagaimana tingkat pemahaman yang di terima dari peserta didik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman materi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di pelajari oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap sikap bermasyarakat peserta didik.

Beberapa jawaban hasil penelitian yakni dari instrument wawancara maupun observasi, di simpulkan bahwa, dengan pemahaman yang di terima peserta didik dengan pasti dan mendalam akan menciptakan penanaman sikap yang positif di dalam diri peserta didik.

**Kata kunci : Pemahaman Materi Belajar, Sikap Peserta Didik**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bertabat. Tanpa adanya dan memiliki pendidikan manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang mengikuti arus zaman. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Sugiono: 2013: 42)

Pendidikan mengenai suatu materi membutuhkan proses kegiatan belajar dan mengajar, tentunya dengan adanya proses tersebut maka adanya pula suatu pemahaman mengenai materi belajar tersebut dan tentunya juga kita harus mempunyai hasil dari pemahaman tersebut berupa wujud nyata untuk mengembangkan nilai –nilai pada kehidupan kita. Suatu materi pembelajaran menghubungkan kita tentang suatu konsep yang harus kita pelajari dan kita pahami Disitu kita akan mendapatkan suatu hasil yang positif dalam kehidupan kita bersama, sementara itu pembelajaran membuat kita tahu semua hal baik yang positif maupun yang negative sekali pun. Menurut Winkel belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Rostiyah: 1989: 4).Pemahaman terhadap materi pelajaran yang kita pelajari itu adalah penting guna sebagai bekal kehidupan kita. Keterampilan dan nilai nilai sikap yang baik sangat diperlukan bagi diri peserta didik sendiri dan masyarakat.

Melalui pendidikan kepribadian peserta didik di bentuk dan diarahkan, sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang berakhlak mulia dan beragama, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Redaksi Grafika :2013:7)

Pendidikan nasional mempunyai fungsi yang baik dan positif sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Dimana pendidikan mampu membentuk watak, kepribadian, dan karakteristik bangsa sehingga menjadi bangsa yang bertabat dan juga dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas. Penulis memfokuskan penelitian ini melalui penelitian kualitatif yang mana di laksanakan pada peserta didik yang bersekolah di SMK SASMITA JAYA 1, dan juga telah menetapkan beberapa informan yakni guru PPKn, orang tua siswa, siawa kelas X AP 6, dosen pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini peneliti juga memfokuskan dalam menentukan beberapa domain penunjang penelitian diantaranya, kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana kurikulum yang di terapkan di SMK SASMITA JAYA 1 adalah kurikulum K13. Proses kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana penunjang, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan sistem evaluasi dan sebagainya.

Peneliti juga menetapkan hasil penelitian dengan fokus untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga IPTEK. Yang mana kedepannya dapat di gunakan sebagai acuan pengetahuan dan juga belajar serta dapat pula di kembangkan lagi sesuai dengan pola yang berkembang di masyarakat.

pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai proses penyampaian materi hak dan kewajiban kepada peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar, kemudian tahap pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PPKN khususnya mengenai hak dan kewajiban. Kemudian peneliti juga memfokuskan pada sikap bermasyarakat yang melekat pada diri peserta melalui pemahaman materi hak dan kewajiban warga negara terhadap negara dan juga dalam bersikap secara umum dalam kehidupan bermasyarakatnya.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dalam hal ini untuk mempermudah kajian, merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah pemahaman materi hak dan kewajiban warga negara oleh peserta didik berpengaruh terhadap sikap bermasyarakat peserta didik? “

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan perumusan masalah

yang di paparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang penting khususnya bagi penulis yakni, penulis ingin sekali mengetahui implikasi dari pemahaman materi yang di sampaikan oleh pengajar terhadap sikap peserta didik yang mendapatkan penyampaian materi tersebut, dimana di harapkan sekali adanya perbedaan sikap dari peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai hak dan kewajiban warga negara pada sikap bermasyarakatnya dalam kehidupan sehari – hari. penulis ingin mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang ia dapatkan di sekolah dan juga implikasinya dari pemahaman materi tersebut. Di sini materi yang di teliti mengenai pemahaman materi hak dan kewajiban warga negara terhadap sikap bermasyarakat peserta didik.

Penulisan ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan pembaca dalam hal pemahaman materi belajar, khususnya bagi guru. Pemahaman materi pelajaran yang memang benar - benar di kuasai oleh peserta didik di harapkan dapat berpengaruh terhadap sikap bermasyarakat peserta didik tersebut, juga sikap - sikap positif lainnya dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang selalu terlintas bagi guru – guru mata pelajaran PPKN yang diantaranya “ apakah peserta didik saya mengerti apa yang saya jelaskan? dan apakah maksud dari materi tersebut dapat di gunakan dalam kehidupan sehari hari ya ?” yang mana sebagai guru pasti mengharapkan adanya hubungan erat antara materi yang di bahas dan pembentukan sikap peserta didiknya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa PPKN tidak hanya membahas mengenai kehidupan sosial.

Kehidupan bernegara, tetapi juga PPKN mengajarkan kita untuk memiliki kepribadian baik, yang lebih jelasnya PPKN sangat berhubungan erat dengan kehidupan kita. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran materi PPKN tidak hanya di ajarkan jurusan IPS saja, PPKN di ajarkan kepada semua jenis jurusan dalam sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK ( manajemen , pemasaran, perbankan, kesehatan, farmasi, dll ) semua mendapatkan pembelajaran materi ppkn .

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu konsep yang wajib di miliki peserta didik yakni mengaplikasikan materi yang di dapat dalam pembelajaran terhadap kehidupannya, tentunya yang memiliki dampak positif bagi kelangsungan hidup bersama peserta didik sebagai warga negara dan juga masyarakat di dalam suatu negara .

##### **a. Kegunaan Penelitian bagi Peserta Didik**

1. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang lebih menyenangkan karena dapat di praktekkan dalam kehidupan.
2. Meningkatkan kesadaran bagi peserta didik bahwa dalam membahas suatu materi tidak hanya bersifat teori melainkan dapat berupa praktek dan aplikasi langsung terhadap kehidupan.
3. Penanaman nilai kehidupan yang positif .
4. Menjadikan pemahaman materi pembelajaran sebagai suatu arahan sikap baik dalam mengisi kehidupannya sebagai masyarakat.
5. Mengetahui kewajiban kewajiban kita sebagai warga negara yang baik.
6. Mengetahui hak hak yang dapat kita peroleh sebagai warga negara.

7. Dapat mengaplikasikan pemahaman mengenai materi hak dan kewajiban warga negara terdapat sikap bermasyarakat peserta didik.
8. Mempunyai sikap yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya, misalnya di keluarga, di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
9. Menciptakan kehidupan moral peserta didik kearah yang lebih baik dan positif
10. Menghasilkan peserta didik yang dalam bersosialisasi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **b. Kegunaan penelitian bagi peneliti**

1. Meningkatkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara.
2. Meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang baik dan tentram serta nyaman dan juga memberikan nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memberikan acuan bagi diri untuk bisa hidup bermasyarakat dengan baik.
4. Menciptakan kesadaran akan hak hak yang dapat di terima sebagai warga negara.
5. Serta menyadari dan juga memenuhi kewajiban kewajiban yang harus di penuhi sebagai warga negara yang baik.
6. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji suatu hal.

##### **c. Kegunaan Penelitian Bagi FKIP**

1. Memberikan pengarahan mengenai kontribusi dari pemahaman mengenai materi pembelajaran PPKN.
2. Memperluas pengetahuan akan ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3. Menjadikan pemahaman materi pembelajaran sebagai suatu aset ilmu yang dapat di gunakan sebagai pembentuk karakter peserta didik.
4. Menambahnya daftar kajian dalam hal penelitian, yang mana kedepannya dapat di gunakan sebagai pembelajaran PPKN
5. Menjadikan wujud dari cita – cita umum sebagai pendidik yakni menciptakan anak didik yang berkarakter dan berkepribadian serta bersikap positif di dalam bermasyarakat .

**d. Kegunaan Penelitian bagi Universitas Pamulang**

1. Memberikan kontribusi tambahan ilmu mengenai pemahaman materi pembelajaran guna menjadikan pemahaman tersebut menjadi dasar kehidupan yang baik bagi mahasiswa secara umumnya .
2. Menambah kumpulan penelitian penelitian yang di laksanakan oleh mahasiswa, yang mana kedepannya dapat di gunakan sebagai sumber belajar mahasiswa lainnya.

**KAJIAN TEORI**

**1. DESKRIPSI TEORI**

**1.1 Hakekat Pembelajaran**

Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar “(undang – undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “ pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada

penyediaan sumber belajar.” (Dimiyati dan Mudjiono: 2013: 297)

Pembelajaran yang di terima setiap hari oleh peserta didik di sekolah, adalah suatu proses pentransferan ilmu yang di berikan pendidik kepada peserta didiknya, setiap pembelajaran yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didiknya merupakan dasar yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik untuk dirinya sendiri maupun untuk berada di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik dan pengajar, dalam proses pentransferan ilmu. Atau dalam dunia pendidikan di sebut Kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini berlangsung selama hari sekolah dan jam sekolah. Sesuai dengan jadwal yang ada pada masing masing sekolah.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yakni kegiatan yang membutuhkan proses dari yang belum bisa, sampai menjadi bisa. Belajar di lakukan setiap orang dari usia belia sampai dengan usia senja. Belajar dapat di lakukan dimana saja baik itu di tempat formal misalnya di sekolah, tempat privat, lembaga belajar, dll. Belajar juga dapat dilakukan di tempat non-formal misalnya: di rumah, dengan keluarga, di tempat bermain, atau lingkungan sekitar.

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar dan belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan, oleh karena itu lingkungan juga perlu diatur sedemikian rupa sehingga muncul reaksi siswa kearah perubahan perilaku yang di inginkan, pengaturan tersebut meliputi :

1. Analisa kebutuhan siswa
2. Karakteristik siswa
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Penentuan materi pembelajaran
5. Pemilihan strategi yang sesuai
6. Media pembelajaran yang di sesuaikan

Ada beberapa dasar untuk mengklasifikasikan strategi pembelajaran secara efektif, berdasarkan bentuk pendekatan :

1. Ekspositoriy dan discovery / inquiry  
Expository adalah guru hanya memberi informasi yang berupa teori , generelisasi , hukum atau dalil yang berupa bukti – bukti yang mendukung . discovery adalah penemuan berfungsi sebagai strategi pembelajaran.
2. Discovery dan inquiry

Discovery sering di pertukarkan pemakaiannya dengan inquiry ( penyelidikan ) penemuan adalah proses mental yang mengharapkan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip, proses mental misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokan, dan membuat kesimpulan konsep.

Pembelajaran yang efektif sering di hubungkan dengan penggunaan strategi. Dalam hal ini di dapat mengenai strategi ekspository langsung (yaitu pengontrolan guru dalam preses pembelajaran ) dan belajar tuntas.

Strategi ekspository langsung, guru menstrukturkan pembelajaran dengan maju secara urut. Guru dengan cermat mengontrol materi yang di pelajari.

## A. Konsep Warga Negara

Warga negara merupakan terjemahan kata *citizen* ( bahasa inggris ) yang mempunyai arti: warga negara, petunjuk dari sebuah kota, sesama warga negara, sesama penduduk, orang setanah air, bawahan atau kaula. Sementara kata warga sendiri mengandung arti peserta, anggota atau warga dari suatu organisasi atau perkumpulan. Warga negara artinya warga atau anggota yang berasal dari organisasi yang bernama negara. Pengertian lain menyatakan bahwa warga negara adalah rakyat yang menetap di suatu wilayah dan rakyat tertentu dalam hubungannya dengan negara. (kalian ahmad zubaidi: 2007: 117).

Dalam hubungannya dengan negara, warga negara dan penduduk memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Misalnya dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 dinyatakan, “bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu“. Disini penduduk tidak hanya warga negara. artinya semua yang berdomisili di Indonesia dalam jangka waktu yang lama di jamin kemerdekaannya oleh negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Di sisi lain UUD 1945 menyebutkan hak – hak khusus untuk warga negara, bukan hak penduduk, misalnya dalam 27 ayat 2 yang menyatakan, bahwa “ tiap – tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Dan dalam pasal 31 di nyatakan, bahwa “ tiap – tiap warga negara berhak mendapat pengajaran “ (juliardi dan Budi: 2014: 147).

Hak dan kewajiban warga negara dan negara merupakan pembicaraan mengenai hubungan antara warga negara dengan negara. Pembicaraan ini sesungguhnya

adalah pembicaraan yang sudah sangat lama di perbincangkan. Thomas hobbes, tokoh yang mencetus istilah terkenal *homo homini lupus* ( manusia adalah srigala bagi manusia lainnya / manusia adalah pemangsa sesama nya ) (Juliardi dan Budi: 2013: 130) Mengatakan bahwa fungsi negara adalah menertibkan kekacauan di dalam masyarakat. Walaupun negara adalah bentukan dari masyarakat, namun kedudukan (negara adalah penyelenggara ketertiban dalam masyarakat agar tidak terjadi konflik, pencurian, dll.Dari sini saja kita sudah mengatakan, bahwa negara memiliki hubungan dengan warga negara.

### **B. Konsep Hak dan Kewajiban**

Persoalan yang paling mendasar sekaitan antar hubungan dengan warga negara dan negara adalah hak dan kewajiban. Negara dan warga negara sama – sama memiliki hak dan kewajiban masing – masing. Sesungguhnya dua hal ini saling terkait, karena jika berbicara mengenai hak negara itu berarti berbicara mengenai kewajiban warga negara, demikian pula sebaliknya, jika berbicara mengenai kewajiban negara adalah berbicara mengenai hak warga negara.

Hak adalah sesuatu yang harus dimiliki / mutlak di miliki oleh setiap individu.Sementara kewajiban adalah sesuatu yang harus / mutlak dilakukan. Hak seseorang di batasi oleh hak orang lain. Yang di batasi juga dengan kewajiban yang harus dilaksanakan orang yang bersangkutan. Oleh karena itu walaupun hak merupakan suatu keharusan yang mutlak kita miliki, akan tetapi hak tersebut ada batasannya.

Jika di kaitkan dengan hak dan kewajiban warga negara, maka konsep hak warga negara adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang warga negara akibat hubungannya dengan negara.Artinya hak tersebut mutlak

harus dipenuhi oleh negara.Sementara itu konsep kewajiban warga negara merupakan suatu hal yang harus dikerjakan oleh seorang warga negara sebagai akibat hubungannya dengan negara, artinya kewajiban ini mutlak harus dipenuhi oleh warga negara.

Kesimpulannya, bahwa hak dan kewajiban warga negara memiliki hubungan yang timbal balik dengan hak dan kewajiban negara. Sebaliknya hak negara berakibat pada kewajiban yang mutlak dipenuhi oleh warga negara .contoh jika setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan maka negara berkewajiban menyediakan sarana untuk pendidikan warga negaranya. Sebaliknya, jika negara memiliki hak untuk di bela oleh setiap warga negara, maka warga negara berkewajiban untuk melakukan bela negara.

Dalam UUD 1945, hak dan kewajiban warga negara Indonesia serta hak dan kewajiban negara Indonesia tercantum Dalam pasal 27 sampai dengan pasal 34 yang mencakup bidang: politik dan pemerintahan, social, keagamaan, pendidikan dan pertahanan. berikut penjabarannya :

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan kepada kejadian nyata, di gunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara terjun langsung dan mengamati subjek di lapangan dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih berlandaskan dan menekankan makna dari pada generalisasi.

Mengenai penjelasan tentang metode kualitatif, berikut di jelaskan dengan lebih lengkap:

• **Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan panca indera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif terutama layak untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan yang agak artifisial, seperti dalam survei atau eksperimen.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda

berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982), yang telah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sebagai berikut (Dr. Prof. Sugiono: Metode penelitian pendidikan: 2013)

- a. Di lakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. data yang terkumpul berbentuk kata –

kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu di lakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan dan membuat laporan, mencatat secara hati hati yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Proses penelitian kualitatif di ibaratkan oleh Bogdan (Dr.Prof.Sugiono: Metode Penelitian Pendidikan: 2013) seperti orang yang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan di tuju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar – gambar, berfikir dan melihat objek yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga di ibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati, menganalisis dengan serius.

Berdasarkan ilustrasi tersebut diatas, dapat di kemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki objek / lapangan. Pada waktu memasuki objek, peneliti tentu merasa asing terhadap objek tersebut. Namun, setelah memasuki objek peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada di tempat itu yang masih bersifat umum.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit di cari melalui metode kualitatif, tetapi juga harus menghasilkan informasi – informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat di gunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

Perbedaan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Untuk penelitian kuantitatif digunakan istilah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah, penulis), sedangkan penelitian kualitatif dinamakan *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah”. (Guba dan Lincoln dalam Moleong: 1999: 15).

Pernyataan di atas, bahwa penelitian kuantitatif menjelaskan segala sesuatunya akan dapat dihitung dengan angka-angka. Berbeda dengan penelitian kualitatif, sulit digunakan, jika seorang peneliti ingin mengetahui berapa persen penduduk kota Bandung yang gemar terhadap tari Sunda,

misalnya. Penelitian kualitatif dengan kuantitatif, yakni “pada dasarnya, baik teknik kuantitatif maupun teknik kualitatif dapat digunakan bersama-sama. Namun, penekanannya diletakkan pada teknik tertentu. Paradigma ilmiah memberi tekanan pada teknik kuantitatif, sedangkan paradigma alamiah memberi tekanan pada penggunaan teknik kualitatif”. (Moleong: 1991:16).

Selain itu, dikatakan perbedaan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif ialah: Paradigma ilmiah berpendirian reduksionis. Dalam hal ini mereka menyempitkan penelitian pada fokus yang relatif kecil dengan jalan membebaskan kendala-kendala, baik pada kondisi anteseden pada inkuiri (untuk keperluan mengontrol) maupun pada keluaran-keluaran. Jadi, pencari-tahu-ilmiah mulai dengan menyusun pertanyaan atau hipotesis, kemudian hanya mencari informasi yang akan memberikan jawaban pada pertanyaan atau menguji hipotesis-hipotesis itu. Pencari tahu alamiah mempunyai pendirian ekspansionis. Mereka mencari perspektif yang akan mengarahkan pada deskripsi dan pengertian fenomena sebagai keseluruhan atau akhirnya dengan jalan menemukan sesuatu yang mencerminkan kerumitan gejala-gejala itu. Mereka memasuki lapangan, membangun dan melihat pembawaannya yang tampak dari arah mana pun titik masuknya. Setiap langkah

inkuiri didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Jadi, pencari-tahu-alamiah mengambil sikap tersruktur, terarah dan tunggal.

Dari penjelasan mengenai metode kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini, maka jelaslah bahwa alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini adalah untuk benar benar meneliti masalah yang terjadi di lapangan. Penulis ingin mencari tahu, mengamati serta menganalisa sikap peserta didik dalam memahami dan mewujudkan pemahamannya tersebut di dalam sikap bermasyarakatnya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermainnya.

Dari judul yang di tulis oleh penulis “ pemahaman materi hak dan kewajiban warga negara terhadap sikap bermasyarakat peserta didik” penulis ingin mencari tahu bahwa apakah siswa dapat mengimplementasikan pemahaman materi hak dan kewajiban yang di pelajarnya di sekolah terhadap sikap bermasyarakat peserta didik tersebut dalam kehidupan keluarga, bergaul dengan teman, di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat. Dan jika di lihat serta di pahami bahwasanya sikap bermasyarakat adalah suatu hal yang tidak dapat di ukur dengan nilai. karena peserta didik yang mendapatkan nilai 90 di kelasnya dalam pelajaran PPKN, belum berarti ia adalah

anak yang memiliki sikap bermasyarakat yang baik. Tetapi bila sikap peserta didik sudah dapat di katakana baik tentunya ia akan mendapatkan nilai positif dari lingkungan sekitarnya.

Sikap bermasyarakat peserta didik dapat kita lihat dan pantau dari masing masing pribadi peserta didik tersebut dan jenis penelitiannya yang efektif adalah menggunakan metode kualitatif, yakni peneliti terjun langsung mengamati, mencatat dan menganalisa kemudian menyimpulkan hasil dari penelitiannya, mengenai sikap bermasyarakat peserta didik yang telah memahami materi hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang mana belum tahu jawabannya, berpengaruh atau tidak, apakah peserta didik dapat memiliki sikap bermasyarakat yang baik atau tidak, ataupun kemungkinan hipotesa lainnya.

Untuk itu penelitian kualitatif ini besar peranannya dalam menindak masalah yang di hadapi penulis. Membantu penulis dalam menjawab dan mendapatkan hasil penelitiannya terhadap subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah peserta didik.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, selain dengan instrument instrument lainnya yang di gunakan dalam penelitian ini misalnya dengan wawancara, observasi, meneliti langsung ke lapangan dan lainnya yang mana semua itu dilakukan dan berperan sebagai instrument pendukung dan

pelengkap data yang di lakukan dan di kumpulkan oleh peneliti.oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah di perlukan terutama dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini, peran peneliti dapat dikatakan sangtlah besar karena peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk meneliti sendiri objek dan subjek penelitian yang di lakukan ,karena peneliti melakukan penelitian ini berbarengan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah yang di lakukan penelitian.

Peneliti selama jangka waktu kegiatan PPL, bertindak sebagai guru yang menggantikan secara penuh,kegiatan belajar mengajar bidang di kelas X ( KP1, KP2, AP 5, AP6). Dalam hal ini peneliti sangat beruntung karena dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data terhadap peserta didik dalam hal pemahaman materi pembelajaran dan juga sikap yang mereka tunjukan.Sehubungan dengan judul yang di ajukan, yaitu tentang pemahaman materi hak dan kewajiban terhadap sikap bermasyarakat peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak selain sebagai instrument pengumpul data, juga sebagai subjek penelitian serta informan. Guna untuk menambahkan data data yang diperlukan dalam penelitian ini .

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini, berlangsung di sekolah SMK

SASMITA JAYA 1. Yang beralamat di jalan Surya Kencana 1, Pamulang. Yang juga merupakan tempat Ppl bagi peneliti, sehubungan dengan kegiatan yang di adakan oleh pihak universitas kepada mahasiswa untuk melakukan Ppl di sekolah. Kurang lebih 3 bulan lamanya peneliti di SMK SASMITA JAYA 1.

SMK SASMITA JAYA 1 adalah keluarga besar dari Yayasan Sasmita, yang mana juga berfungsi sebagai laboratorium Universitas Pamulang. Dengan letak yang berdekatan dengan kampus utama Universitas Pamulang yakni di jalan Surya Kencana 1, kecamatan Pamulang. SMK SASMITA JAYA 1 memiliki gedung mulik sendiri 3 lantai dengan jumlah siswa yang sangat banyak yakni terbesar di Pamulang. Dengan berbagai macam jurusan pendidikan diantaranya :

1. Keperawatan
2. Farmasi
3. Akutansi
4. Pemasaran
5. Multimedia

Dalam waktu pebelajaran atau kegiatan belajar mengajar di bagi menjadi 2 shif yakni shif pagi ( jam 07.00 sampai jam 12.00) dan shif siang ( jam 12.00 sampai jam 17.30). Peneliti mengajar dan mengikuti kegiatan di SMK SASMITA JAYA 1 pada shif siang ( jam 12.00 samapai jam 17.30) dan di wajibkan datang setiap hari sekolah, yaitu hari senin sampai jumat. Untuk itu penulis merasakan memiliki waktu banyak dalam meneliti, mengumpulkan data, observasi, wawancara kepada pihak pihak

yang di butuhkan informasinya dan bergaul langsung dengan guru- guru, staf, dan warga sekolah serta peserta didik yang berada di SMK SASMITA JAYA 1 .

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data di pilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, penentuan sample sumber data.

sample sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memilki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang di teliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Tapi oleh Spradley (Sugiono: *metodelogi penelitian*: 2013) dinamakan “ social situation “ atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat ( *place*), pelaku ( *actors*), dan aktivitas ( *activity* ) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat menjadi dan di nyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di pahami secara lebih mendalam. Pada situasi sosial ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas ( *activity*) orang – orang ( *actor*) tang ada pada tempat ( *place* ) tertentu. Situasi sosial seperti di tunjukan pada gambar berikut .

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa prosedur diantaranya :

- 1) pengamatan (observasi) siswa, (2) wawancara, dapat diuraikan sebagai berikut:

## **A. Pengamatan (Observasi)**

Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung yang disebut observasi, yang memang merupakan teknik pengumpulan data yang terkuat dalam jenis penelitian ini. Menurut Kunandar bahwa, observasi atau pengamatan sebagai alat pengumpul data penelitian akan mampu mengumpulkan data secara efektif dan objektif bilamana dilaksanakan secara cermat dan teliti (Kunandar: 2008: 154) di mana para pengamat atau *observer* mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati. Peneliti yang berperan sebagai pengamat penyerta atau partisipan observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati, dan segera mencatatkan apa yang terjadi dalam catatan lapangannya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan cara mengumpulkan data dengan observasi, dimana selain menggunakan tabel pegangan guru dalam melihat kondisi pemahaman belajar siswa, juga dengan menggunakan beberapa jenis observasi lainnya, diantaranya

### **1. observasi partisipatif**

Dalam observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di

gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Peneliti dapat secara tidak langsung masuk kedalam situasi sekolah dan kelas serta ikut merasakan mengajar sehingga dapat merasakan atmosfer peserta didik belajar dan memahami pembelajaran serta dapat juga memantau sikap peserta didik apakah mereka memahami pembelajaran dengan baik atau hanya sekedar mengerti dan faham tanpa mempraktekan dalam kehidupan.

### **2. Observasi Terus Terang dan Tersamar**

Dalam hal ini peneliti dapat berterus terang kepada sumber data dalam melakukan pengumpulan data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Sehubungan dengan peneliti melakukan penelitian di SMK SASMITA JAYA 1 Pamulang, maka dari awal peneliti pun sudah berterus terang kepada pihak sekolah untuk

dapat melakukan penelitian di sekolah.

### 3. **Observasi Tak Berstruktur**

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dengan kata lain peneliti akan secara acak dan menentukan dengan spontan siapa dan apa yang akan di teliti, dikarenakan belum terfokusnya penelitian kualitatif.

#### **B. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, yakni salah satu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak di lakukan di indonesai belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat di peroleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

Walaupun wawancara merupakan proses perkacapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan biasa atau

percakapan sehari – hari adalah antara lain:

1. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal – mengenal sebelumnya.
2. Responden selalu menjawab pertanyaan.
3. Pewawancara selalu bertanya.
4. Peawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban tetapi harus bersifat netral.
5. Pertanyaan yang di tanyakan mengikuti paduan yang telah di buat sebelumnya.

Sementara itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dengan metode wawancara meliputi hal-hal sebagai berikut ( wawancara terstruktur ) :

1. Tentukan tema ( menentukan gagasan utama dan pokok pikiran yang di gunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara )
2. Tentukan tujuan ( menentukan apa yang ingin di capai / di peroleh / di gali dalam kegiatan wawancara. )
3. Menentukan narasumber ( orang yang akan di mintai keterangan ) yang kompeten/ yang sesuai dan mampu memberikan informasi yang kita inginkan )
4. Membuat kesepakatan dengan narasumber
5. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang di buat haruslah pertanyaan yang sesuai

- dengan tema dan dapat menggali info yang ingin kita dapatkan )
6. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara )
  7. Membuat laporan wawancara.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

1. Langkah pertama yang dilakukan, dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, makalah dan sebagainya. Langkah ini penting, mengingat banyaknya tulisan-tulisan yang mengandung sudut pandang berbeda.
2. Langkah kedua, yakni pengamatan atau observasi. Artinya, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap sikap peserta didik setelah mempelajari materi hak dan kewajiban warga negara. Baik di lingkungan sekolah, keluarganya serta di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Langkah ketiga, ialah dengan melakukan wawancara. Wawancara, seperti yang ditegaskan antara lain, “mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain

kebulatan, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.” (Guba dalam Moleong, 1991: 135). Yakni mewawancara orang-orang yang terkait misalnya, guru, staf sekolah dan peserta didik itu sendiri.

4. Langkah ke empat adalah mengolah data, dari semua hasil wawancara di laporkan dan di tulis untuk bukti hasil pengamatan penelitian dan juga sebagai bahan pembelajaran mengenai penelitian yang di lakukan
5. Langkah kelima adalah menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian. Dari semua data data yang ada, hasil wawancara serta yang terpenting adalah dari hasil pengamatan pada subjek penelitian terhadap sikap yang di harapkan.
6. Langkah yang ke enam adalah memberikan hipotesa atau jawaban dari hasil penelitian yang di lakukan.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data lebih banyak di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question,

analisis datanya dengan analisis domain. tahap kedua adalah dengan menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour

question, analisis data di lakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang di gunakan adalah pertanyaan struktual, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah selesai di lanjutkan dengan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman di lakukan secara interkatif melalui proses data reduction, data display dan data verivication. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisi domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya.

#### **a. Analisis Domain**

Analisis domain pada umumnya di lakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang di teliti atau objek penelitian. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan ,namun sudah menemukan domain – domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

#### **b. Analisis Taksonomi**

Setelah peneliti melaksanakan analisis domain sehingga di temukan domain – domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh

peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan.

pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan , wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karna itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi.

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain data yang telah di tetapkan dengan demikian domain yang di tetapkan telah menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih terperinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.

#### **c. Analisis Komponensial**

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk di organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini di cari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.

#### **d. Analisis Tema Budaya**

Sesungguhnya pada analisis ini merupakan upaya untuk mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada ( Sanapiah Faisal, 1990). Dengan benang merah yang di temukan dan hasil analisis maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “ kontruksi bangunan” situasi

sosial /objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang – remang dan setelah dilakukan penelitian menjadi terang dan lebih jelas.

## **PAPARAN DATA, TEMUAN PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

#### **1. Paparan data dan pembahasan**

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif, penelitian yang bersifat Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan panca indera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan mengetahui sejauh mana pemahaman yang di miliki peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban warga negara, yang berdampak pada sikap nya sebagai peserta didik dalam kehidupannya. Peneliti merasa perlu diadakannya penelitian ini di karenakan keingintahuan peneliti terhadap sikap yang dimiliki peserta didik terhadap tindakan nyata dari materi belajar yang di pelajarnya di sekolah.

Penelitian ini berlangsung di sekolah yakni di SMK SASMITA JAYA 1 Pamulang. bertepatan dengan tempat peneliti di tugaskan ppl oleh universitas sebagai tugas akhir di sekolah tersebut. Jumlah peserta didik yang sangatlah banyak di sekolah tersebut membuat peneliti antusias dalam menjalankan penelitiannya, karena semakin banyak subjek yang dapat di jadikan sumber penelitian maka akan semakin memberikan

banyak data dan informasi penting bagi penelitian ini.

Di SMK SASMITA JAYA 1 Pamulang ini, terdapat banyak sekali jumlah dari peserta didiknya dan juga terdiri dari banyak nya jurusan diantaranya: multimedia, farmasi, keperawatan, pemasaran , administrasi perkantoran. Kebetulan peneliti ppl sebagai guru kewarganegaraan yang di berikan tugas penuh mengajar di kelas yakni di kelas X AP 5, Kelas X AP 6, kelas X Keperawatan 1, dan X Keperawatan 2.

Sehubungan penelitian ini mengenai pemahaman materi belajar, dan peneliti di berikan tugas penuh menjadi guru di sekolah tersebut, peneliti membagi penelitian menjadi 2 tahap awal yakni melalui observasi partisipatif,

Tahap awalnya peneliti yang bertindak sebagai guru akan mencari informasi dan data tentang sikap peserta didik terhadap hal yang berkenaan dengan hak dan kewajiban warga negara dan tahap keduanya peneliti akan mengajarkan materi hak dan kewajiban warga negara kepada peserta didik .kemudian peneliti juga akan mencari tahu sikap peserta didik terhadap hak dan kewajiban warga negara. Dari hasil data dan informasi yang di temukan dan di dapatkan oleh peneliti akan di jadikan sebagai data penelitian dan sedang di lakukan. Berikut penjabaran datanya.

#### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak .

Dalam observasi partisipatif ini peneliti yang juga bertindak sebagai guru pengganti di empat kelas SMK SASMITA JAYA 1 Pamulang. Yakni di kelas X AP5, kelas X AP 6, kelas XKP1 dan kelas XKP2. Merasa mempunyai kesempatan memperoleh data sikap dari peserta didik. Sikap yang maksud ialah mengenai sikap yang berkenaan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

#### 1. Tahap 1

Ketika masuk kelas peneliti yang juga bertindak sebagai guru membuka pelajaran dan memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, dimana pembahasannya sampai pada materi hak dan kewajiban warga negara. Sebelum pembahasan materi, guru /peneliti menyampaikan materi pembuka yang berhubungan dengan hak dan kewajiban warga negara, peneliti / guru memperhatikan sikap peserta didik di dalam kelas ( kelas X AP 6). Terlihat dan menjadi catatan peneliti bahwa:

- a. Adanya peserta didik yang tidak memperhatikan
- b. Adanya peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran
- c. Adanya peserta didik yang hanya diam, tapi entah ia faham atau tidak.

Kemudian peneliti pun bertanya mengenai pengetahuan dari peserta didik tentang hak dan kewajiban. Terdapat beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar dan ada juga siswa yang sama sekali belum tahu makna dari hak dan kewajiban.

Lalu peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang menjadi hak dan juga kewajiban warga negara. Ada anak yang menjawab, “belajar bu”, “sekolah bu”, “dapat akses kesehatan bu”, “dapat pendidikan yang layak bu”, “mendapatkan penghidupan yang layak bu”, “mendapatkan pekerjaan bu” dan lain nya. Dan

mengenai kewajiban warga negara mereka pun menjawab “bayar pajak bu”, “menaati peraturan bu”, “membela negara bu” dan lain lain. Namun juga terdapat peserta didik yang hanya diam.

Dari hal yang terjadi tersebut peneliti mencoba memahami sikap dari peserta didik, dengan ada yang menjawab, peneliti berkesimpulan bahwa mereka sudah tau, dan juga hafal apa itu hak dan kewajiban. Mereka sudah tau macam macam hak dan kewajiban. Namun yang menjadi pusat perhatian peneliti bahwa si peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut adalah peserta didik yang sebageian besarnya tadi hanya diam ketika guru menyampaikan materi pembuka, peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran, peserta didik yang keluar masuk izin ke toilet, menjadi sebuah pertanyaan besar bagi peneliti. Mereka tau arti hak dan kewajiban, mereka juga tau apa apa saja macam macamnya hak dan kewajiban tetapi mereka pula yang tidak mempraktekan di dalam kehidupannya.

Hal ini terjadi pada anak yang mampu menjawab dan aktif. bagaimana dengan peserta didik yang hanya diam, acuh terhadap materi pelajaran, peserta didik yang suka bolos. Apakah mereka mampu memiliki sikap baik dari cerminan pemahaman materi pelajaran yang di sampaikan.

Sebageian besar siswa sudah mengenal makna dan pengertian dari hak dan kewajiban. Sebageian besar peserta didik juga mampu menyebutkan macam macam hak dan kewajiban warga negara. Namun pada pengaplikasiannya dari hal yang mudah yaitu misalnya sikap di kelas dalam mengikuti pelajaran, masih rendah nya sikap peserta didik daam mewujudkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban warga negara itu sendiri, tercermin dari hal

yang sederhana, hak sebagai warga negara adalah hak mendapatkan pendidikan, namun pada realitanya peserta didik merasa tak acuh terhadap materi dan penjelasan guru, peserta didik tidak membawa buku pelajaran dari hal ini bagaimana peserta didik akan mendapatkan pendidikan kalau saja dalam prosesnya mereka tidak mengikuti dengan baik.

Kembali kepada kodrat peneliti, bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif tidaklah menyimpulkan dari satu data temuan saja, untuk hal ini tahap awal pada observasi partisipatif dapat di simpulkan bahwa sikap peserta didik belumlah sesuai yang diharapkan dari bentuk nyata pemahaman materi hak dan kewajiban di karenakan mereka belum mendapatkan penjelasan dan pemahaman, materi hak dan kewajiban tersebut.

## **2. Tahap kedua**

Pada tahapan observasi partisipatif yang kedua ini, peneliti bermaksud ingin memperoleh data, sikap peserta didik setelah mendapatkan penjelasan dan paham dengan materi yang di ajarkan yakni tentang materi hak dan kewajiban. masih di kelas yang sama agar ada kestabilan data yang di dapat, yakni kelas XAP6.

Guru / peneliti menjelaskan materi hak dan kewajiban dengan menggunakan metode belajar ceramah, resitasi, dan juga pemutaran gambar sebagai contoh dari sikap sederhana pada keseharian dalam kehidupan, misalnya mematuhi peraturan lalu lintas, mengikuti aturan hukum yang berlaku, bersikap baik terhadap sesama, ikut berjuang membela bangsa dan negara, belajar dengan baik dan menggunakan waktu belajar dengan sebaiknya, disiplin, hormat dengan orang tua, dll .

Dalam setiap penyampaian materi dari masing masing metode

belajar yang di gunakan, peneliti juga sambil memperhatikan sikap yang di tunjukan oleh peserta didik. Terlihat banyak anak yang antusias ketika guru menyampaikan materi dengan ceramah. Yang kemudian di sambung dengan resitasi dan juga dengan pemutaran video / gambar dari contoh contoh hak dan kewajiban, yaitu materi yang sedang di bahas.

Terlihat peserta didik merasa antusias, senang hati, dan memahami arti sesungguhnya hak dan kewajiban warga negara. Pemahaman yang di miliki peserta didik terlihat juga sebagai bentuk nyatanya mereka dapat, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak ada yang keluar masuk kelas, menghormati ibu guru, dan berbicara sopan.

Namun bentuk nyata dari sikap yang di harapkan dari pemahaman materi belajar hak dan kewajiban, tidak lah hanya dapat dipantau di kelas dan di hari itu saja, peneliti memantaunya di hari - hari berikutnya dan juga sikap dari peserta didik kelas X AP 6 saat di luar kelas, yakni saat bergaul dengan teman dan juga guru di luar kelas.

Dari data yang di peroleh, terdapat beberapa siswa dapat benar benar paham dan peka dengan penjelasan yang di berikan guru di kelas, dari awalnya peserta didik tersebut bersikap kurang baik dan sopan, sekarang sikap dan cara bicaranya lebih terdengar baik dan sopan. Ada juga yang masih ragu ,karena di pengaruhi lingkungan atau teman bermainnya, ada juga yang bersikap seperti biasa. Namun dari keseluruhan yang terlihat dominan adalah banyak nya siswa yang faham akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dimana mereka terlihat berusaha menunjukkan dengan sikap nya.

Peneliti menyimpulkan dari tahap ini, bahwa adanya proses belajar dengan baik akan menghasilkan

pemahaman belajar yang baik pula bagi peserta didik, dan juga akan sangat baik pula dalam pembentukan sikap peserta didik.

Bila di sekolah saja mereka sudah dapat menunjukkan dengan sikap yang baik, peneliti juga bisa memastikan bahwa di tempat lain pun juga akan bersikap dengan baik, tentunya dengan keadaan yang lingkungan yang mendukung.

#### **b. Observasi Tak Berstruktur**

Dalam observasi ini peneliti, melihat dan memahami apa apa saja yang terjadi, dalam keadaan sikap lingkungan sekolah dari guru, staf, peserta didik dan juga karyawan. Dalam memantauan yang di lakukan peneliti, banyak nya peserta didik menjadi kendala untuk membentuk sikap yang baik dari peserta didik, karena khawatir dari yang awalnya anak mempunyai sikap baik, karena terpengaruh dengan teman nya, si anak tersebut akan mengikuti sikap teman temannya yang lain.

Dalam hal belajar di kelas, peneliti mencoba melihat situasi belajar dari bebera kelas yang ada, kebetulan waktu itu adalah kelas X Multimedia, samar samar terdengar, bahwa kelas multimedia adalah kelas yang terdiri dari anak yang aktif, dan super. Sehingga terkenal dengan istilah “ anak anak bandel “ . peneliti mendapati keadaan kelas yang ribut. Sedikit mengintip ternyata sedang terjadi hal yang ganjal, bahwa tidak adanya guru yang mengajar, dengan segera peneliti meminta izin ke guru piket untuk mengisi kegiatan dikelas tersebut.

Awalnya mereka tidak peduli, adanya peneliti di dalam kelas, namun ketika peneliti mengenalkan diri dan mulai berbicara mengenai kondisi kelas dan sikap peserta didik yang berada di dalam kelas ini. Maka sebagian besar terdiam, kemudian ada juga yang berceletuk. “ guru baru ya bu

“ . Pantasan masuk kelas dan kemudian di sambut dengan tertawa lepas oleh teman – temannta.

Peneliti pun mencoba mendekati diri kepada peserta didik di dalam kelas tersebut, berbicara dan juga mencari tau kenapa mereka bisa mengatakan hal demikian, dari obrolan yang terjadi, terlihat adanya bentuk bentuk dari kekecewaan mereka terhadap proses pembelajaran. Banyak nya dan seringnya guru yang tidak masuk dan tidak mengajar, awalnya mereka merasa tidak nyaman, bosan, kesal, tidak di perhatikan, yang lama kelamaan , malah timbul sebaliknya, adanya rasa kegembiraan karena meraka bisa bebas, bisa asik bermain, ngobrol, jajan, ataupun menggunakan hp nya.

Dari hal ini peneliti menarik kesimpulan sementara bahwa sikap peserta didik terpengaruh juga oleh sikap pendidik nya, untuk itu haruslah ada contoh nyata yang di tunjukan oleh pendidik kepada peserta didik, agar tidak hanya materi pelajaran yang peserta didik hafal tetapi juga pemahaman tersebut dapat berdampak pada sikap yang terbentuk dalam diri peserta didik dalam kehidupannya.

Pemahaman dari materi hak dan kewajiban terhadap pembentukan sikap peserta didik yang di tanamkan di sekolah adalah sikap yang di bentuk dari pemahaman masing masing peserta didik tersebut dan juga dengan adanya contoh nyata dari warga sekolah agar benar benar terbentuk sikap yang di harapkan.

#### **c. Wawancara**

Dalam penelitian ini, selain dengan peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah mengenai sikap peserta didik, yang terutama siswa kelas X AP 5, X AP 6, X KP 1, X KP 2, di kelas tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai pemahaman materi hak dan kewajiban. Yang mana

juga sebelumnya peneliti telah melakukan observasi terhadap sikap peserta didik dikelas tersebut dari sebelum peserta didik mempelajari materi hak dan kewajiban dan ketika peserta didik telah mendapatkan pembelajaran materi hak dan kewajiban.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan temuan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran adalah sangat penting dalam penerapan kehidupan peserta didik. Terlebih dalam faktor lingkungan. Yang mana dalam temuan data penelitian di temukan bahwa peserta didik yang memahami betul materi yang ia pelajari di sekolah, pemahaman tersebut akan di jadikan dasar sikap hidupnya dalam bermasyarakat di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan keluarga.

Dari beberapa data yang di peroleh, peneliti menemukan adanya perubahan sikap positif peserta didik dalam kehidupannya di keluarga, masyarakat, sekolah ataupun lingkungan bergaulnya. Dengan memahami betul pembelajaran yang disampaikan di sekolah peserta didik akan merasa mempunyai tugas penting dalam membenahi sikap nya.

Meskipun dari data yang diperoleh banyak sekali siswa yang memperbaiki sikapnya menjadikan hak dan kewajiban sebagai acuan dalam bersikapnya, masih banyak pula diantara siswa lainnya yang belum memahami betul betul atau memang tidak faham sama sekali, untuk itu pembahasan mengenai materi haruslah di ulang - ulang agar terjadinya keseimbangan dan hasil yang sesuai dengan harapan. Yakni peserta didik dapat mempunyai sikap bermasyarakat yang baik dan positif.

Diantara jawaban - jawaban yang di dapat dari hasil observasi dan juga

wawancara semua nya mendekati kepada adanya pengaruh yang positif dan juga bentuk tanggung jawab siswa terhadap sikap bermasyarakatnya setelah belajar mengenai hak dan kewajiban warga negara, untuk itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman materi hak dan kewajiban warga negara terhadap sikap bermasyarakat peserta didik berperan penting dan juga mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan dan sikap peserta didik itu sendiri.

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pemahaman mendalam peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah sangat penting. Guru harus lebih memfokuskan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkannya. Dengan cara yang di gunakan baik dari metode pembelajaran sampai dengan penyampaian materi dan juga pemahaman peserta didik.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik haruslah lebih fokus dalam menyimak materi pembelajaran.
2. Peserta didik haruslah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bertanya bila ada yang belum di mengerti.
3. Peserta didik harus mengaplikasikan bentuk sikap yang di pelajari dalam materi pelajaran dalam kehidupannya terutama kehidupan bermasyarakat.
4. Dengan faham betul mengenai materi akan terciptanya kehidupan masyarakat yang terpelajar, cerdas dan bermoral, untuk itu selalu tingkatkan pemahaman materi pembelajaran dalam konsep kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2010.
- Depag RI, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Balitbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknis, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fatirul, Ahmad Noor, *Cooperative Learning*, ([trimanunipa@yahoo.com](mailto:trimanunipa@yahoo.com)), 2008
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hardini Isriani dan Puspitasari, Dewi *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Juliardi, Budi, *pendidikan kewarganegaraan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014
- Komarudin, *Strategi pembelajaran pkn*, Pamulang: Semar. 2002.
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press. 2003
- Redaksi Sinar Grafika, *undang – undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika. 2013
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiawan, Dadang, dkk., *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Depag RI, 2006,
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Sugiono, *metode pnelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2004.